

STRATEGI PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
Oleh: Arlina, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi pelaksanaan pembelajaran dosen PAI UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan kualitatif naturalistik dengan sumber data dosen sebagai informan kunci yang mengajar di semester VI jurusan PAI tahun 2015 dan mahasiswa semester VI jurusan sebagai informan pendukung. Data penelitian ini berbentuk hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik pengecekan data dilakukan dengan teknik anggulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga tahapan yang dilakukan dosen yaitu membuka, menyajikan dan menutup kegiatan pembelajaran. Dalam ketiga tahapan tersebut ada 7 temuan yaitu mengingat Allah, pembiasaan, melatih untuk mengingat, kecerdasan sosial, umpan balik, penguatan, jiwa kepemimpinan. Kegiatan yang termasuk dalam mengingat Allah adalah doa baik diawal perkuliahan maupun diakhir perkuliahan, membaca ayat setiap awal perkuliahan, membaca shalawat kepada Rasulullah. Pembiasaan mencakup pembiasaan membaca ayat diawal perkuliahan sehingga terbiasa membaca Al Quran diluar perkuliahan, maka akan terbiasa membaca doa sebelum melakukan kegiatan, terbiasa menghafal ayat ayat yang ada di dalam Al Quran. Melatih untuk mengingat termasuk di dalamnya mengingat ayat yang pernah dibaca di dalam kelas diharapkan ayat tersebut tidak akan hilang dari ingatan mahasiswa. Kemudian kecerdasan sosial yang mencakup diskusi, toleransi terhadap orang lain, menghargai pendapat orang lain, dapat bekerja sama, melaksanakan kewajiban sesuai dengan job kerja dalam kelompok. Umpan balik hal ini terlihat dari tanya jawab mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen. Penguatan yang termasuk di dalamnya ceramah yang dilakukan dosen, dan pertanyaan yang diajukan dosen kepada mahasiswa. Ketujuh jiwa kepemimpinan ini terlihat dari pembagian kelompok, persentase makalah, pembagian tugas dalam kelompok, pembagian dalam menjawab pertanyaan ketika diskusi.

Kata kunci: strategi, pelaksanaan, pembelajaran

A. Pendahuluan

Strategi merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung dalam keberhasilan dosen dalam menyampaikan materi yang harus diketahui mahasiswa dalam proses pembelajaran, dengan strategi yang tepat terhadap materi yang akan diajarkan diyakini materi tersebut akan dapat dikuasai dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa. Oleh sebab itu menurut penulis perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik itu dari pihak fakultas, sesama dosen maupun mendapat perhatian dari dosen itu sendiri.

Strategi pembelajaran dosen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kampus UIN Sumatera Utara Medan sebab dengan kemampuan mengajar yang baik maka akan memiliki dampak langsung terhadap mahasiswa dimana mereka merupakan target dalam pembelajaran. Artinya mahasiswa yang mendapat pengetahuan dan keterampilan dari dosen yang memiliki kemampuan memilih dan menentukan strategi yang tepat dalam setiap materi maka akan terjadi perubahan pada kemampuan dan sikap mahasiswa, yang diharapkan mahasiswa mengaplikasikan kemampuan tersebut dimasa yang akan datang.

Kemampuan dosen dalam memilih strategi yang tepat dinyakini akan melahirkan mahasiswa yang cerdas otaknya, cerdas raganya, cerdas rasa dan karsanya serta cerdas hatinya. Akan tetapi pada kenyataannya pengetahuan dosen dalam hal strategi pembelajaran sangat bervariasi dan mempunyai kemampuan yang tidak diragukana lagi karena dosen Pendidikan Agama Islam telah banyak yang mnjadi narasumber dalam beberapa pelatihan termasuk PLPG dan USAID dan lain sabagainya. Berdasarkan hasil analisis dokumen dalam Satuan Acara Perkuliahan yang diberikan kejurusan masih belum terlihat jelas strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh dosen ketika mengajar di dalam kelas.

Untuk melihat fenomena di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang hasilnya dari analisisnya menjadi temuan. Temuan dalam penelitian tersebut tergambar strategi yang dilakukan dosen jurusan PAI ketika terjadiya proses pembelajaran. Diharapkan tulisan ini bermanfaat untuk khasanah ilmu pengetahuan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode naturalistik. Data tulisan ini didapat dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumen, yang dianalisis dengan menggunakan, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi.

B. Acuan Teori

1. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2009:35), strategi suatu cara yang dilakukan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang akan diinginkan semua yang terlibat dalam organisasi tersebut. Yang mana strategi ini akan disesuaikan dengan peluang yang akan tercapai dalam organisasi ini dan demikian juga mempersiapkan cara untuk menghadapi ancaman atau tantangan baik itu yang datangnyanya dari luar maupun dari dalam yaitu kemampuan sumber daya manusia yang ada di

dalam organisasi itu sendiri. Inilah yang dikatakan strategi yang apabila dihubungkan dengan pembelajaran yang dilakukan dosen maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam definisi yang lain dijelaskan bahwa strategi menurut Umar, (2001:55), suatu perencanaan yang akan dilakukan yang dirancang secara rinci terhadap hal-hal apa yang akan dilakukan dan bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan sehingga jelas arah yang ditempuh suatu organisasi. Strategi ini dibuat secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya. Sejalan dengan pendapat di atas Rusman (2012 : 129) menyatakan secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Jadi dapat dipahami bahwa seorang dosen menggunakan suatu cara atau beberapa cara ketika mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu, merubah terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Dari ketiga teori di atas dapatlah dijelaskan bahwa strategi merupakan cara yang digunakan oleh seseorang atau organisasi dalam hal ini dosen, baik itu untuk mendapatkan kemenangan yaitu tujuan pembelajaran maupun menghadapi tantangan yang harus dilalui untuk mewujudkan keberhasilan atau tujuan yang telah ditetapkan. Lebih khusus dikatakan bahwa seorang dosen dapat melakukan strategi ketika ingin melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Semua kegiatan yang dilakukan oleh dosen tersebut untuk menjadikan mahasiswa dapat menyerap pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya selama dalam pembelajaran dengan tujuan agar mahasiswa dimasa akan datang dapat mengamalkan materi yang diajarkan dosen tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran menurut Rusman (2012 : 297) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Jadi pembelajaran tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa yang menjadikan mahasiswa tersebut menjadi lebih aktif dan kreatif dengan menggunakan sumber belajar. Dengan pembelajaran tersebut menjadikan tingkah laku mahasiswa akan lebih baik dari sebelum terjadi pembelajaran.

Pembelajaran menurut Aunurrahman (2009:34) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah berupaya mengubah masukan berupa usaha yang belum terdidik menjadi siswa terdidik,

siswa yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Jadi seorang dosen dan mahasiswa harus memiliki suatu usaha untuk mengadakan perubahan dalam diri mahasiswa kepada yang lebih baik.

Dalam Mardianto (2013:48), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting, yakni: proses interaksi, sumber dan lingkungan serta pengetahuan dan keterampilan baru. Jadi dari definisi tersebut dapat dipahami pembelajaran merupakan adanya proses interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan sumber belajar. Sumber tersebut bisa guru, orang tua, lingkungan maupun bahan-bahan yang didapat dari buku-buku maupun melalui bahan-bahan yang didapat dari elektronik. Semua interaksi yang terjadi tersebut agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang dapat merubah perilaku mereka, demikian juga proses tersebut menambah keterampilan yang dapat diaplikasikan mahasiswa dimasa akan datang.

Dari definisi tersebut dapat dipahami juga bahwa proses interaksi mahasiswa dengan lingkungan sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat dari perubahan yang dapat dilihat. Apabila perubahan tersebut dalam bentuk pengetahuan maka akan terlihat jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila perubahan tersebut dalam bentuk keterampilan maka hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk karya nyata.

Dari definisi strategi pembelajaran di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut David (Wina Sanjaya, 2008) menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dari definisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh dosen sehingga dosen tersebut terarah dalam mengaplikasikan rangkaian kegiatan yang telah didesain. Desain tersebut dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tersebut mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Karakteristik Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Undang-Undang no. 14 tahun 2005 juga mengatur pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen. Dalam Undang-Undang no. 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa

kemampuan melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan ini memiliki indikator: 1). Menguasai landasan kependidikan, 2) Memahami psikologi pendidikan 3) Menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan 4). Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan berbagai strategi pembelajaran 5). Mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar 6). Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran 7). Mampu menyusun program pembelajaran 8), Mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang 9). Dan mampu melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Pada point 4 UU no. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa dosen mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan berbagai strategi pembelajaran. Jadi seorang dosen dapat melakukan berbagai cara dalam mengajarkan materi yang harus dikuasai mahasiswa, cara yang digunakan dosen tersebut dapat melalui tugas yang diberikan secara mandiri maupun dengan cara berkelompok. Tugas mandiri ini seperti membuat peta konsep setiap pertemuannya, mengadakan observasi kesekolah-sekolah. Sedangkan tugas kelompok bisa berbentuk pembuatan makalah, riset mini, sehingga tujuan perkuliahan yang menciptakan anak memiliki sikap yaitu sikap religi dan sikap sosial, Kemampuan Untuk Dalam mengaplikasikan berbagai strategi tersebut, haruslah mempunyai karakteristik proses pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran ini Peraturan Pemerintah no 49 tahun 2014 dalam pasal 4 ayat c mengatur tentang proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam ayat (1) pasal 10 (PP no 49 tahun 2014) menyatakan bahwa standar proses pembelajaran mempunyai kriteria pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses tersebut mencakup tiga hal a. karakteristik proses pembelajaran, b. perencanaan proses pembelajaran, c. pelaksanaan proses pembelajaran dan d. beban belajar mahasiswa.

Pada kesempatan ini penulis akan membahas pelaksanaan proses pembelajaran dan karakteristik proses pembelajaran. Hamalik, (2006 : 162) menyatakan bahwa proses pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Jadi dalam proses pembelajaran ini adanya interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, sebagai contohnya adalah ketika mengadakan diskusi,

ada kelompok mahasiswa yang mempersentasikan hasil diskusi mereka yang berbentuk makalah, maka mahasiswa yang lainnya dapat mendengarkan hasil persentase temannya atau adanya interaksi dalam tanya jawab dilakukan mahasiswa karena adanya hal-hal yang belum dimengerti, atau ada hal-hal yang perlu penjelasan secara rinci.

Dalam proses pembelajaran ini juga adanya interaksi mahasiswa dengan dosen, hal ini dapat dilihat antara lain ketika dalam suatu perkuliahan seorang dosen akan menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa, dan mahasiswa akan mendengarkan atau mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa. Dan bisa juga dilihat setelah mengadakan diskusi diantara mahasiswa, dosen dapat menjelaskan hal-hal yang belum jelas dari jawaban mahasiswa atau menambah penjelasan terhadap materi yang belum jelas.

Interaksi tersebut tidak hanya antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen saja akan tetapi hubungan keduanya dengan lingkungan. Jadi lingkungan dapat juga dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran, semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu menumbuhkan sikap religi, sikap sosia, pengetahuan dan keterampilan.

Standar pelaksanaan proses pembelajaran yang diatur dalam pasal 11 peraturan tersebut (PP no 49 tahun 2014) mempunyai beberapa karakteristik yaitu bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam ayat pasal 11 ayat 2 (PP no 49 tahun 2014) dijelaskan bahwa maksud dari interaktif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen. Jadi dengan keluarnya peraturan pemerintah tersebut proses pembelajarannya tidak lagi hanya satu arah, dimana dosen yang mendominasi pembelajaran tersebut. Akan tetapi mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dengan adanya pembelajaran tersebut.

Ayat 3 pasal 11 (PP no 49 tahun 2014) karakteristik pembelajaran yang kedua adalah bersifat holistik, dalam proses pembelajaran dosen diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir secara menyeluruh dan dapat menghayati keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional sehingga memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dari pengalaman yang didapatnya. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran tersebut bersifat integratif (ayat 4 pasal 11) , maksud dari integratif adalah untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan dalam program pembelajaran, dosen haruslah menggunakan pendekatan

antardisiplin dan multidisiplin, sehingga mahasiswa lebih inovatif ketika terjadinya pelaksanaan proses pembelajaran dengan demikian lulusan perguruan tinggi tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan multidisiplin.

Saintifik (pasal 11 ayat 5), dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas mengutamakan pendekatan ilmiah yang mana pembelajaran tersebut dilakukan dengan sistematis dan logis sehingga akan didapatkan lulusan yang berkualitas. Dengan pendekatan ilmiah tersebut maka akan tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

Kontekstual, proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran disesuaikan dengan ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

Tematik (pasal 11 ayat 7), seorang dosen ketika melakukan proses pembelajaran akan menyesuaikan dengan karakteristik bidang keilmuan yang akan menjadi keahliannya, dan materi yang sedang dipelajari mahasiswa tersebut dan dosen mengaitkan materi tersebut dengan permasalahan dunia nyata melalui pendekatan transdisiplin. Dengan demikian materi tersebut lebih cepat dicerna mahasiswa karena apa yang dialaminya, yang menjadi pengalaman dalam kehidupannya dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajarinya. Atau materi tersebut dihubungkan dengan pengalaman hidup mahasiswa tersebut, dengan demikian materi itu akan lebih lama dalam memori mahasiswa dan menjadi pengetahuan yang melekat dan sulit untuk hilang. Kalau yang dipelajari tersebut telah pernah dilakukan dan sesuai dengan aturan dan hukum maka mahasiswa akan dapat membiasakan melakukan perbuatan tersebut secara terus menerus, materi yang sedang dipelajari tersebut ketika dihubungkan dengan pengalamannya dan bertentangan dengan aturan dan hukum maka mahasiswa dapat memperbaiki perilaku yang bertentangan tersebut sehingga menjadi lebih baik dan benar.

Efektif, dosen ketika menyajikan pembelajaran kepada mahasiswa harus memperhatikan materi yang diajarkannya dapat dirasakan manfaat terhadap diri mereka, dengan dirasakan langsung dari pembelajaran tersebut maka mahasiswa diharapkan akan menjadikan pembelajaran dapat dikembangkan ditengah masyarakat. Atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan tersebut berdaya guna dan berhasil guna.

Kolaboratif, dalam proses pembelajaran, haruslah menciptakan pembelajaran tersebut dilakukan secara bersama, dimana mahasiswa secara bersama menemukan pengetahuan, baik dengan cara berdiskusi, maupun dengan melakukan eksperimen terhadap sesuatu. Dan pembelajaran tersebut juga dilakukan secara berkelompok. Hal inilah yang ditetapkannya dalam pembelajaran bahwa dosen dalam pembelajaran haruslah membuat pembelajaran tersebut dilakukan mahasiswa secara berkelompok dan bersama-sama. Hal inilah yang dianjurkan untuk dilakukan dosen setelah keluarnya Peraturan Pemerintah no 49 tahun 2014.

Dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan kelompok maka diharapkan mahasiswa akan menumbuhkan sikap antara lain tanggung jawab, disiplin, gotong royong, saling menghargai, akan membantu yang kurang mampu dan lain sebagainya, yang akhirnya akan menciptakan lulusan yang siap bekerja sama ditengah masyarakat.

Yang terakhir dari pada karakteristik proses pembelajaran tersebut adalah berpusat pada mahasiswa, maksudnya bahwa pembelajaran yang terjadi tidak lagi berpusat kepada dosen, akan tetapi seorang dosen, semua informasi datang dari dosen, akan tetapi pembelajaran tersebut haruslah menumbuhkan kreativitas mahasiswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang harus dikuasai setelah terjadinya pembelajaran. Jadi dengan bervariasinya metode yang digunakan dosen, membuat mahasiswa memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam hal menyiapkan materi pembelajaran, mahasiswa dapat mencari sendiri sumber-sumber yang berbeda satu dengan lainnya dan saling bekerja sama, sehingga setiap mahasiswa dapat memperkaya kemampuan dan pengetahuan mereka, tidak hanya menunggu dosen untuk menjelaskan memberitahunya. Dengan demikian terciptalah mahasiswa yang kreatif dan mandiri.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa, dosen terlebih dahulu mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran ini dirancang secara sistematis dan terstruktur oleh semua dosen pada mata setiap kuliah yang diasuhnya (pasal 14 ayat 1 PP no. 49 tahun 2014).

Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dosen melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tahapan berikut :

a. Membuka pembelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dosen harus peduli terhadap hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa. Biasanya saat kegiatan membuka pelajaran, dosen membuka dengan salam, menanyakan materi sebelumnya, mengkaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau menanyakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Adapun tujuan membuka pelajaran ini antara lain :

1. Menimbulkan perhatian mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan
2. Menumbuhkan minat mahasiswa untuk memahami materi yang akan dipelajari
3. Memotivasi mahasiswa untuk lebih serius dan lebih konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan
4. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari mahasiswa
5. Memberikan gambaran mengenai metode yang akan digunakan dalam pertemuan tersebut.
6. Untuk mengetahui ruang lingkup yang harus dikuasai pada pertemuan tersebut.
7. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.

b. Menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi dosen menyampaikan materi secara berurutan dari yang paling mudah terlebih dahulu sampai kepada yang paling sulit. Contoh materi yang paling mudah seperti memahami konsep, selanjutnya yang dipelajari prinsip, fakta dan prosedur. Oleh sebab itu dosen akan memilih strategi, metode yang tepat ketika mengajar yang disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila jenis materi yang dipelajari konsep, prinsip, dosen ketika menyampaikan materi dapat menggunakan strategi dan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, atau tugas, baik secara individu maupun kelompok, persentase makalah, tugas individu dengan cara membuat peta konsep materi yang dipelajari. Atau dapat juga

mengaplikasikan model-model pembelajaran yang ada seperti discovery, inquiry, kooperatif dan strategi yang memvariasikan strategi tersebut.

c. Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dosen untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini dosen dapat melakukan beberapa hal, antara lain melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara menanyakan kembali kepada mahasiswa kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari, atau dosen sendiri yang menyimpulkan. Dan mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan dosen menutup perkuliahan dengan doa.

4. Model Strategi Pembelajaran

Model strategi pembelajaran didasarkan pada paling tidak tiga pendekatan : behaviorisme, kognitivisme, dan sosial konstruktivisme. Behaviorisme adalah suatu perubahan tingkah laku disebabkan adanya stimulus dan respon. Pendekatan yang memiliki 3 ciri yaitu modeling (memberi model), repetition (pengulangan), dan drill (latihan yang berulang-ulang). Disamping 3 ciri tersebut faktor lain yang dianggap penting adalah faktor penguatan (reinforcement).

Pendekatan kognitivisme merupakan pendekatan yang didasarkan pada proses berpikir internal. Ciri pendekatan ini adalah asimilasi dan akomodasi. Pendekatan sosial konstruktivisme merupakan pendekatan yang tidak hanya didasarkan pada proses berpikir internal akan tetapi juga didasarkan pada interaksi sosial. Pengetahuan yang didapat seseorang berdasarkan usaha yang dibangunnya sendiri. Berdasarkan definisi ini ciri dari pendekatan sosial konstruktivisme menekankan pada proses berpikir internal dan interaksi sosial. Model yang termasuk dalam pendekatan ini adalah diskusi, bermain peran, Contextual Teaching and Learning (CTL), Inquiry, problem solving.

Berdasarkan beberapa pendekatan di atas penulis hanya menjelaskan beberapa model strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi perkuliahan, antara lain :

a. Pembelajaran kooperatif

Dalam Wina (2011: 189) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang memiliki karakteristik tertentu, dimana siswa membentuk kelompok kecil yang saling mengajar teman sebaya untuk pemcapai tujuan

bersama. Dalam Wina dari Nurhadi dan Senduk (2011) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asih sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Jadi dalam pembelajaran kooperatif ini teman sebaya tersebut saling membantu dalam strategi pembelajaran ini.

Dalam Rusman (2010 : 212) menurut Roger & Johnson dapat lima unsur penting dalam menerapkan model strategi kooperatif dalam pembelajaran, yaitu

1. Prinsip Ketergantungan Positif. Dalam belajar kooperatif mahasiswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan adanya keterikatan satu sama lain. Seorang mahasiswa tidak akan merasa sukses dalam menyelesaikan sesuatu atau mewujudkan tujuannya kecuali semua anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan juga merasa sukses. Mahasiswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang ada dan setiap mahasiswa mempunyai andil terhadap mewujudkan kesuksesan kelompok tersebut.
2. Tangung jawab perseorangan. Di dalam model pembelajaran kooperatif ini setiap individu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota. Karena keberhasilan kelompok pada model kooperatif ini merupakan keberhasilan yang dilakukan anggota kelompok, oleh sebab itu kerja sama dalam kelompok sangat dituntut agar tercapai hasil yang diinginkan. Jadi setiap mahasiswa tidak hanya sekedar mencantumkan nama dalam kelompok tersebut saja tanpa ada jerih payahnya. Dengan strategi kooperatif ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri setiap mahasiswa sehingga hasil yang didapat juga merupakan hasil kerja kebersamaan dalam kelompok.
3. Interaksi tatap muka . Belajar dengan strategi kooperatif akan meningkatkan interaksi antara mahasiswa dalam kelompok. Setiap anggota dapat memberikan ide dihadapan seluruh anggota. Dan setiap anggota kelompok dapat membantu mahasiswa yang lain dalam kelompok agar semua anggota kelompok tersebut memahami semua materi yang sedang mereka kerjakan. Atau dengan kata lain interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif terlihat dalam hal tukar-menukar pengetahuan, keterampilan serta ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama secara langsung.

4. Partisipasi dan komunikasi. Prinsip dalam pembelajaran kooperatif ini terjadinya partisipasi dari setiap anggota kelompok dalam kelompoknya, demikian juga dalam pembelajaran kooperatif ini terjadinya komunikasi sesama mahasiswa untuk membicarakan
5. Evaluasi proses kelompok. Setelah terbentuknya suatu kelompok, selanjutnya adalah mahasiswa melakukan kesepakatan dalam hal pertemuan berikutnya atau penjadwalan, kemudian pembagian tugas setiap anggota kelompok, yang termasuk di dalamnya apa saja yang akan dikerjakan masing-masing anggota kelompok, bagaimana mengerjakan, dan apa hasil yang ingin dicapai. Untuk mengevaluasi hasil yang dikerjakan setiap anggota kelompok tersebut maka mahasiswa mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk membahas dan mempertanggung jawabkan hasil dari kerja kelompok tersebut dengan baik. Proses yang mereka lalui ini membuat hubungan kerja yang baik antar anggota kelompok tersebut.

Dalam Rusman (2012:212) menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif terdiri dari 4 tahapan, menjelaskan materi, belajar kelompok, penilaian, dan pengakuan tim. Sebelum mahasiswa belajar dalam kelompok, terlebih dahulu dosen menjelaskan ruang lingkup materi yang dipelajari, sehingga mahasiswa akan dapat mengetahui

Adapun kelebihan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya, (2006: 343-344) antara lain:

1. Melalui strategi ini, mahasiswa tidak terlalu menggantungkan pembelajaran tersebut kepada dosen, akan tetapi pembelajaran dengan strategi ini menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan mahasiswa belajar dari mahasiswa lainnya.
2. Strategi ini dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Strategi ini dapat membantu mahasiswa respek untuk orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan kemampuannya serta menerima segala perbedaannya.
4. Strategi ini dapat membantu memberdayakan setiap mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Disamping keunggulan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di atas strategi ini cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk

mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, sikap positif terhadap sekolah.

Disamping ada keunggulan strategi pembelajaran kooperatif, ada juga kelemahan dari penerapan strategi kooperatif, menurut Wina Sanjaya, (2006) antara lain, hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, hanya dilakukan dua orang, tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.

Dalam Huda (2012 : 135) menjelaskan bahwa kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah akan membuang waktu ketika pembelajaran apabila pembelajaran tersebut tidak dipersiapkan dengan baik, akan ada siswa yang malu ketika mendapat pasangan yang berlawanan jenis. akan banyak siswa yang kurang memperhatikan saat teman yang lain presentasi apabila guru tidak mengarahkan dengan baik, dan guru harus bijak apabila terdapat siswa yang tidak mendapat pasangan.

b. Model Pembelajaran Problem Solving (Berbasis Masalah)

Model atau metode problem solving dalam Hamdani (2010 : 84) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian pengajaran. Jadi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dimasa perkuliahan salah satu caranya, dosen memberi tugas untuk mencari masalah, kemudian mahasiswa akan mencari jawaban baik melalui teori maupun dari lapangan.

Problem solving, (Wina, 2008: 27) adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Adapun tahapan dalam model pembelajaran problem solving, yakni: merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan pengujian hipotesis. Warsono dan Hariyanto, (2012:147) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.

Dalam Wina (2006) dijelaskan bahwa strategi pembelajaran problem solving dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada prose penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Jadi mahasiswa di arahkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut untuk menemukan masalah yang ada di dalam kehidupan nyata, kemudian mahasiswa

akan menemukan jawaban dengan pendekatan ilmiah. Dimana mahasiswa akan merumuskan masalah, mencari teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang mereka temukan, kemudian mencari jawaban terhadap masalah yang sedang mereka diskusikan tersebut dengan langkah-langkah suatu penelitian ilmiah.

Menurut Budiningsih (2004) langkah-langkah pembelajaran dengan strategi studi kasus antara lain :

1. Pendahuluan. Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa sebelum perkuliahan tersebut dimulai
2. Kegiatan Inti. Setiap kelompok mendiskusikan kasus tertentu kemudian dalam kelompok menyimpulkan masalah yang didapat oleh kelompok. Setelah menemukan masalah yang akan didiskusikan, kemudian setelah adanya masalah tersebut maka secara bersama-sama anggota kelompok tersebut mencari alternatif pemecahan terhadap kasus yang telah mereka temukan tersebut. setelah mendapatkan alternatif pemecahan masalahnya maka mereka menetapkan pilihan terhadap masalah tersebut.
3. Penutup. Setiap kelompok mempresentasikan pemecahan masalah yang dipilih dan alasannya kemudian dosen maupun kelompok diskusi menyimpulkan hasil studi kasus yang telah mereka diskusikan dan terakhir membuat kesimpulan.

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan studi kasus menurut Budiningsih (2004), adalah dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut sangat luas, disamping itu kelebihan dengan menggunakan strategi studi kasus dapat mempertajam kemampuan analisis terhadap masalah yang ada disekitar mahasiswa, dengan terbiasanya mahasiswa menganalisa terhadap banyak masalah yang ada, maka diyakini mahasiswa tersebut akan lebih dewasa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya dimasa akan datang.

Adapun kelemahan pembelajaran problem solving menurut Gulo (2002) antara lain : memerlukan cukup banyak waktu, melibatkan lebih banyak orang, tidak semua materi pelajaran mengandung masalah, memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif.

C. Temuan

Temuan dari penelitian yang penulis lakukan terhadap dosen yang mengajar di jurusan PAI tahun 2015 mengenai strategi proses pelaksanaan pembelajaran pada mahasiswa semester VI pada tahun 2015, atau dengan kata lain mahasiswa yang masuk IAIN/UIN pada tahun 2012/2013, sedangkan sumber datanya adalah dosen yang mengajar di jurusan PAI pada semester VI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan hasil analisa data bahwa strategi dosen dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dosen menunjukkan ada tiga tahapan yang dilakukan dosen yaitu : membuka, menyaji dan menutup. Dari ketiga tahapan tersebut ada tujuh temuan yang didapat yaitu mengingat Allah, pembiasaan, melatih untuk mengingat, kecerdasan sosial, umpan balik, penguatan, jiwa kepemimpinan.

1. Mengingat Allah.

Dari hasil observasi dan wawancara pertama kali yang dilakukannya ketika memasuki ruangan mengucapkan salam, kemudian membaca basmallah secara bersama-sama dengan mahasiswa, membaca berdoa tersebut ada yang dipimpin oleh salah seorang mahasiswa terkadang secara bersama sama membacanya.

Membaca doa tersebut tidak hanya dilakukan dilawal perkuliahana akan tetapi juga dilakauakan diakhir perkuliahan. Hal ini dilakukan menurut dosen yang mengajar di jurusan Pendidikan Agama Islamam agar mahasiswa selalu mengingat Allah dalam semua kegiatannya dan tetap mempertahankan kecintaan kepada Allah.

Menurut dosen yang melakukan doa disetiap pertemuan adalah untuk menyadarkan kepada mahasiswa pentingnya setiap hamba tersebut menyerahkan diri kepada yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT sehingga mahasiswa selalu dekat dan mengingat akan kebesaran Allah SWT. Jadi dosen yang mengajar di jurusan PAI ketika dalam proses pembelajaran telah menanamkan kecerdasan spritual kepada mahasiswa, dengan kecerdasan inilah mahasiswa akan mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari mereka.

Kecerdasan spritual yang ditanamkan dosen pada mahasiswa ketika proses pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat dari pelaksanaan membaca shalawat diawal perkuliahan. Adapun tujuan dosen melakukan pembacaan shalawat tersebut karena Allah memerintahkan manusia untuk selalu bershalawat kepada Nabi, sehingga dosen melatih mahasiswa untuk selalu

melakukannya. Demikian juga membaca shalawat yang dilakukan dosen dan mahasiswa ini salah satu perbuatan yang mengharap syafaat dari Rasulullah SAW, dan pembacaan shalawat ini merupakan salah satu cara untuk menanamkan kepada mahasiswa cinta kepada Rasulullah. Jadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dosen jurusan PAI ketika memberi perkuliahan dari data yang ada tersebut telah menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah atau yang sering disebut kecerdasan spritual

2. Pembiasaan

Di awal perkuliahan hasil analisis data menunjukkan bahwa yang dilakukan dosen yang diawal perkuliahan membiasakan membaca salah satu surah yang ada di dalam Al Quran. Disetiap pertemuan surah yang dibaca selalu berbeda-beda sehingga mahasiswa akan dilatih untuk menghafal surah-surah yang ada pada juz 30 tersebut.

Membaca salah satu surah pendek tersebut menurut dosen yang melakukannya agar mahasiswa terlatih diri mereka menghafal ayat-ayat Allah walaupun hanya beberapa ayat dalam Al Quran. Dengan adanya pelaksanaan pembacaan ayat-ayat di dalam perkuliahan sehingga mereka dapat juga nantinya membiasakan diri membaca ayat dalam proses pembelajaran ketika mereka mengajar di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar nantinya.

Apabila kebiasaan menghafal surah ini sudah terbiasa dalam diri mereka maka teraplikasilah kegiatan ini dalam kesehariannya. Menurut dosen tersebut membaca ayat di awal diharapkan mereka jauh dari perbuatan yang dilarang Allah, dan juga terlindung dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Melatih untuk mengingat

Dengan adanya pembiasaan membaca doa disetiap pertemuan yang dilakukan oleh dosen menurut pengakuan dosen yang mengajar di jurusan PAI semester VI tahun 2015 ini, mereka akan terlatih untuk melakukan hal-hal yang selalu ingat akan doa-doa yang mereka bacakan pada setiap pertemuan. Dengan terlatihnya mereka membaca doa maka diharapkan ditengah masyarakat mereka dapat mengaplikasikannya, sehingga lulusan PAI tidak hanya untuk bekal mengajar di dalam kelas, akan tetapi juga mahasiswa tersebut terampil ditengah masyarakat.

Demikian juga dengan adanya membaca surah pendek ketika perkuliahan akan terlatih untuk membaca ayat-ayat Al Quran di dalam kesehariannya. Sehingga ayat-ayat yang pernah

dibaca secara bersama-sama di ruang perkuliahan diharapkan menurut dosen tersebut mahasiswa akan hapalan ayat tersebut bisa mahasiswa ingat sampai masa akan datang.

Apabila kebiasaan membaca Al Quran ini sudah terbiasa di dalam keseharian mahasiswa menurut dosen tersebut juga diharapkan mereka akan termotivasi untuk menghafal ayat-ayat yang lain yang ada di dalam Al Quran.

4. Kecerdasan sosial

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, strategi perkuliahan yang dilakukan dosen yang mengajar di jurusan PAI tersebut akan menumbuhkan kecerdasan sosial pada diri mahasiswa, hal ini terlihat dari tugas yang diberikan oleh dosen salah satunya pembuatan makalah kelompok. Dengan adanya tugas kelompok tersebut mahasiswa akan saling bekerja sama dalam penyelesaian tugas yang dibebankan kepada masing-masing kelompok. Baik dalam hal mencari referensi yang berhubungan dengan materi yang akan dicari, maupun dalam memberikan pendapat dalam isi makalah yang sedang dikerjakan.

Kecerdasan sosial ini juga akan terbina dalam pembagian tugas yang diberikan oleh dosen dalam mengerjakan makalah, baik dalam hal mengumpulkan buku, pengetikan makalah, mencari waktu yang tepat untuk mengerjakannya, maupun dalam pembagian tugas dalam penyelesaian pembuatan makalah.

Menumbuhkan kecerdasan sosial yang dibangun dosen dalam proses pembelajaran terbina ketika mengadakan persentase makalah mahasiswa, dimana mahasiswa akan saling berbagi tugas ketika persentase di depan kelas, ada mahasiswa yang menjelaskan isi dari makalahnya, ada yang bertugas mencatat dari pertanyaan mahasiswa yang bertanya, ada yang bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa yang lain.

Ketika menjawab pertanyaan ketika diskusi, akan terbangun juga sikap sosial, dimana tiap anggota kelompok diskusi akan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peserta diskusi. Dengan adanya tanya jawab tersebut melatih mahasiswa untuk menghargai pertanyaan yang diajukan dan juga menghargai anggota kelompok yang menjawab pertanyaan mahasiswa lainnya, apabila salah satu anggota kelompok

kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, maka anggota kelompok yang lain akan membantu menjawabnya.

5. Umpan Balik

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dosen yang mengajar di jurusan PAI setelah mengadakan analisis data menciptakan umpan balik. Umpan balik ini terlihat setelah adanya persentase makalah, apabila terdapat hal-hal yang belum jelas dari pemakalah maka mahasiswa yang lain dapat mempertanyakannya kepada pemakalah. Dengan demikian terjadilah komunikasi diantara mahasiswa demikian juga apabila ada pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh pemakalah, maka mahasiswa yang lain dapat memberikan pemikiran dalam memberi jawaban yang diinginkan.

Setelah pemakalah selesai menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan pada sesi tanya jawab, moderator akan mengembalikan forum tersebut kepada dosen, kemudian dosen menjelaskan hal-hal yang dianggap perlu untuk diketahui oleh mahasiswa atau menjawab pertanyaan yang diajukan mahasiswa belum jelas jawaban pemakalah, sehingga tercapai tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Setelah dosen menjelaskan hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui mahasiswa, selanjutnya dosen mempersilakan mahasiswa untuk bertanya lagi apabila ada yang belum jelas. Selanjutnya dosen mempersilakan beberapa orang mahasiswa untuk menjelaskan kembali materi yang sedang didiskusikan. Inilah yang dilakukan dosen PAI ketika mengajar di ruangan.

6. Penguatan

Berdasarkan analisis data terhadap strategi proses pembelajaran yang dilakukan dosen menunjukkan bahwa dosen ketika proses pembelajaran menjelaskan materi pembelajaran yang ada pada pertemuan tersebut. Alasan dosen melakukan yang demikian untuk menyempurnakan jawaban yang diberikan mahasiswa ketika persentase, demikian juga dosen akan melakukan penguatan dengan ceramah apabila isi dari makalah yang dikerjakan mahasiswa masih terdapat kekurangan sehingga diyakini dosen masih perlu penambahan penjelasannya, oleh sebab itu dilakukan ceramah oleh dosen.

Setelah mengadakan ceramah beberapa menit, dosen kembali mempersilakan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah sesi tanya jawab

antara dosen dan mahasiswa selesai, dosen mempertanyakan kepada mahasiswa sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan dosen untuk melihat sampai dimana mereka telah memahami materi yang telah didiskusikan dan yang dijelaskan dosen.

Menurut analisis data yang ada menunjukkan bahwa apabila dosen melihat isi makalah belum sempurna, maka dosen menyuruh untuk memperbaiki isi dari makalah yang telah dipersentasikan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh dosen. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa teliti dan sungguh-sungguh dalam pembuatan tugas yang diberikan.

7. Jiwa kepemimpinan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dosen yang mengajar di jurusan PAI menumbuhkan jiwa kepemimpinan disetiap mahasiswa, hal ini terlihat ketika pembagian kelompok dalam tugas perkuliahan. Pada setiap kelompok terdapat seorang ketua dan anggota yang akan mengatur dan mendesain tugas yang diberikan kelompoknya, demikian juga ketua akan membagi tugas dan tanggung jawaban anggota kelompok, sehingga tugas tersebut dapat selesai pada waktu yang diinginkan.

Demikian juga jiwa kepemimpinan tersebut akan terlihat etika mempersentase makalah yang telah dibuat dalam kelompok, ketua akan membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok, sehingga terciptalah jiwa kepemimpinan di dalam diri masing-masing mahasiswa. Hal inilah yang dilakukan dosen yang mengajar di jurusan PAI, sehingga jiwa kepemimpinan itu telah terlatih dalam diri mahasiswa sejak dimasa muda mereka.

Jiwa kepemimpinan yang telah dibiasakan oleh dosen dalam proses pembelajaran ini akan melatih jiwa mahasiswa, sehingga dimasa akan datang mahasiswa sudah memahami bagaimana mendeai suatu pekerjaan yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Demikian juga mahasiswa akan terbiasa memahami jiwa orang lain dan orang bekerja sama dengan mereka. Dan dengan jiwa kepemimpinan ini mahasiswa juga akan terlatih dalam agar suatu pekerjaan selesai sesuai dengan yang diinginkan haruslah tercipta pembagian kerja dan kerja sama.

D. PENUTUP

Ketujuh temuan di atas menunjukkan bahwa dosen telah melaksanakan beberapa prinsip pembelajaran namun pada pelaksanaannya belum dilaksanakan secara optimal, masih terdapat kelemahan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran. Dosen cenderung melaksanakan pembelajaran secara formal tetapi belum menyadari hakikat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Akibatnya pembelajaran dianggap rutinitas sehingga kurang berdampak pada pembentukan kepribadian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2009, Belajar dan pembelajar. Bandung : alfabeta.
- Dimayanti,dkk, 2009, Belajar Dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta:
- Gulo, 2002, W. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara,
- Made Wena, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporen*, Bumi Aksara
- Mardianto. 2013, *.Psikologi Pendidika*. Perdana Publishing. Medan,
- Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi no 49 tahun 2014
- Rusman. 2009, *Manajemen Kurikulum*". Rajawali Pers. Jakarta.
- Rusman. 2012, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Umar, 2001, Husein.*Strategic Management in Action*.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wina Sanjaya, 2011, Strategi Pembelajaran, Kencana , Jakarta